

Peningkatan kemampuan analisis unsur puisi melalui Discovery Learning dengan pendekatan kontekstual berbantuan video pada siswa Kelas XI-7 SMA N 5 Semarang

Sujiatmi¹, R. Yusuf Sidiq Budiawan², Imaniar Yordan Christy³

¹Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga No.4-10, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Email: sujiatmi26@gmail.com, r.yusuf.s.b@upgris.ac.id, imaniarych@gmail.com

Article History:

Artikel Masuk
10 Agustus 2024

Artikel diterima
5 November 2024

Artikel terbit
30 November 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI-7 SMA Negeri 5 Semarang dalam menganalisis unsur-unsur puisi, menganalisis kontribusi pendekatan kontekstual terhadap hasil pembelajaran peserta didik dalam konteks tersebut, serta mengevaluasi interaksi antara model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan kontekstual. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi para pendidik dan peneliti tentang kombinasi kedua pendekatan.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 5 Semarang, kelas XI-7, menggunakan metode PTK untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi melalui model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan kontekstual berbantuan video. Penelitian ini menggunakan siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang untuk perbaikan tindakan di siklus berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI-7 SMA Negeri 5 Semarang dalam menganalisis unsur-unsur puisi. Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi puisi. Nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 78,61 pada siklus I menjadi 81,94 pada siklus II, menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur puisi.

Saran dari penelitian ini yaitu guru perlu terus mengembangkan model *Discovery Learning* dan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur puisi. Peserta didik harus aktif dalam diskusi kelompok dan presentasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Kata kunci: menganalisis, puisi, *discovery learning*

Abstract

This research aims to assess the effectiveness of applying the problem-based learning model in improving the ability of students in class *Discovery Learning* with a contextual approach. It is hoped that this evaluation will provide educators and researchers with deeper insight into the combination of the two approaches.

The research was conducted at SMA Negeri 5 Semarang, class XI-7, using the PTK method to improve the ability to analyze elements of poetry through the *Discovery Learning* learning model with a video-assisted contextual approach. This research used cycle I and cycle II. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages, which are carried out repeatedly to improve actions in the next cycle.

The research results show that the application of the *Discovery Learning* model is effective in improving the ability of class XI-7 students at SMA Negeri 5 Semarang in analyzing the elements of poetry. Students involved in *Discovery Learning* show increased active participation in group discussions and presentations, which has a positive impact on their understanding of poetry material. The students' average score increased from 88.85 in cycle I to 90.42 in cycle II, indicating that the *Discovery Learning* model was successful in improving students' ability to analyze the elements



of poetry.

The suggestion from this research is that teachers need to continue to develop the Discovery Learning model and contextual approach to increase students' participation and understanding in analyzing the elements of poetry. Students must be active in group discussions and presentations to develop critical thinking skills.

Keywords: *analyzing, poetry, discovery learning*

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Mirdad, J. 2020, h. 15). Model pembelajaran sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga pemilihan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Model Pembelajaran Discovery Learning. Menurut pandangan konstruktivisme, belajar adalah proses aktif siswa dalam mengonstruksi arti, wacana, dialog, dan pengalaman fisik (Rifa'i dan Ani, 2011;78)

Discovery Learning merupakan pembelajaran berdasarkan penemuan (inquiry-based), konstruktivis dan teori bagaimana belajar. Menurut pandangan konstruktivisme, belajar adalah proses aktif siswa dalam mengonstruksi arti, wacana, dialog, dan pengalaman fisik dimana di dalamnya terjadi proses asimilasi dan menghubungkan pengalaman atau informasi yang sudah dipelajari (Rifa'i & Anni, 2011). Model pembelajaran discovery learning disebut juga sebagai pendekatan inkuiri bertitik tolak pada suatu keyakinan dalam rangka perkembangan murid secara independen.

Model ini membutuhkan partisipasi aktif dalam penyelidikan secara ilmiah (Alma dkk,2010). Sedangkan menurut Sa'ud (2006: 38) CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupannya. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata (konteks kehidupan sehari-hari, seperti konteks pribadi, sosial, dan budaya) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses demikian akan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja.

Berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No 033/H/KR/2022. Terdapat Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F untuk kelas XI Pada akhir fase F, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk berbagai tujuan. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa yang melibatkan banyak orang. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksikan dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan

bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa.

Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut peserta didik harus mampu melakukan evaluasi yang kritis terhadap berbagai jenis teks, baik visual maupun audiovisual, untuk menganalisis dan menginterpretasikan gagasan serta pesan yang tersurat dan tersirat. Menurut Depdiknas (2007:365), menganalisis adalah kegiatan menentukan identitas orang, benda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, menganalisis dimaksudkan untuk menentukan unsur-unsur dalam puisi. Mereka akan menggunakan sumber tambahan untuk memverifikasi keakuratan dan kualitas data, serta mampu menyampaikan gagasan dan perasaan secara kreatif dengan mempertimbangkan pendapat pro dan kontra. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, menghargai perspektif yang beragam, dan menyampaikan pemahaman mereka secara efektif melalui berbagai jenis teks dan media. Namun kelas XI-7 SMA Negeri 5 Semarang belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu (1) Peserta didik mampu bertanggung jawab, bekerja sama dengan teman satu kelompok untuk mendiskusikan materi teks puisi. (2) Peserta didik mampu menganalisis struktur/unsur fisik dan batin puisi, jenis-jenis puisi, dan kebahasaan puisi dengan jelas dan tepat. Selain itu Guru Bahasa Indonesia juga menggunakan nilai berupa angka yang harus dicapai setiap peserta didik yaitu 75 atau lebih. Oleh sebab itu dalam pembelajaran kali ini, peneliti ingin mewujudkan capaian pembelajaran tersebut dalam materi puisi dengan cara menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan kontekstual pada peserta didik kelas XI-7 SMA Negeri 5 Semarang. Penerapan model dan pendekatan yang inovatif diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur puisi. Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan adanya penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur-Unsur Puisi melalui Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Video pada Peserta Didik Kelas XI-7 SMA Negeri 5 Semarang". Dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur puisi oleh peserta didik.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI-7 SMA Negeri 5 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan mulai dari tanggal 6 Mei sampai dengan 20 Mei 2024.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu: 1) Tahap persiapan 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap penyusunan. Sumber data diambil dari peserta didik kelas XI-7 SMA Negeri 5 Semarang dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari 6 kelompok dimana Setiap kelompoknya terdiri dari 5-6 peserta didik. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil analisis puisi peserta didik. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan (tindakan), 3) observasi (pengamatan), dan 4) refleksi. Adapun data yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus cara menganalisis selisih antara skor tes awal atau kognitif dengan skor atau nilai akhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes pengetahuan siklus I pertemuan 2 merupakan data yang didapatkan setelah dilakukan tindakan pembelajaran menganalisis unsur-unsur puisi dengan model pembelajaran pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Contextual Learning (CTL). Asesmen formatif dilakukan dengan menggunakan google form yang di dalamnya terdapat soal mengenai unsur- unsur puisi. Hasil tes siklus I pertemuan 2 pembelajaran menganalisis unsur-unsur puisi menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan Contextual Learning (CTL) dapat dilihat pada hasil asesmen yang sudah dilakukan.

Tabel 1. Hasil peningkatan Tes Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Puisi

| No | Rentang | Frekuensi | |
|----|---------|-----------|-----|
| | | SI | SII |
| 1. | 85-100 | 28 | 28 |
| 2. | 70-84 | 3 | 7 |
| 3. | 60-69 | 1 | 0 |
| 4. | <60 | 3 | 0 |
| 5. | Jumlah | 35 | 35 |

Merujuk pada hasil asesmen tersebut setelah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan kontekstual berbantuan video diperoleh sebanyak 35 peserta didik mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Padaa siklus I rata-rata nilai 78, 61. Peserta didik yang mendapatkan nilai 50 sebanyak 3 orang, nilai 60 sebanyak 1 orang, nilai 70 sebanyak 3 orang, dan yang mendapat nilai 80 sebanyak 28 orang. Hasil sikul II peserta didik dengan nilai terendah 80 berjumlah 7 orang. Kemudian peserta didik mendapat nilai 85-100 berjumlah 28 orang. Rata- rata nilai yang yang didapatkan oleh peserta didik yaitu 81.94. dalam hal ini, kegiatan pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan kontekstual berbantuan video memiliki kemajuan yang signifikan dari hasil observasi awal. Perbedaan tersebut dapat diamati dari ketercapaian peserta didik terhadap KKTP serta tingkat antusiasme mereka dalam proses pembelajaran.

D. SIMPULAN

Dari temuan penelitian, peserta didik dapat mengerjakan analisis pada puisi yang sudah dibagikan oleh guru. Dalam proses pengajaran yang telah dilakukan, guru mengutamakan pendekatan yang berfokus pada peserta didik. Pada saat mengerjakan tugas, peserta didik dibentuk secara berkelompok untuk diskusi dan bertukar pendapat. Setelah berkelompok, peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing untuk menganalisis teks puisi yang sudah dibagikan oleh guru secara individu. Beberapa peserta didik mempresentasikan hasil analisisnya di depan kelas, kemudian peserta didik yang lain menanggapi dan memberikan saran atas hasil presentasi yang sudah dipaparkan. Nilai yang didapat oleh peserta didik pasca penerapan model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan kontekstual berbantuan video sudah mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini artinya,

peserta didik berhasil memahami dan memiliki kemampuan untuk menganalisis unsur fisik dan unsur batin puisi secara baenar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., dkk. (2010). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Rifa'i, A., & Anni, C. T. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sa'ud, U. S. (2006). *Rekonstruksi Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.